

**TARI RENTAK KUDO DARI RITUAL PANEN KE HIBURAN
DI DESA TANJUNG KECAMATAN HAMPARAN RAWANG
KOTA SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh:

**YEDES RATMI
NIM.17023146/2017**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Tari Rentak Kudo dari Ritual Panen ke Hiburan
di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh

Nama : Yedes Ratmi

NIM/TM : 17023146/2017

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

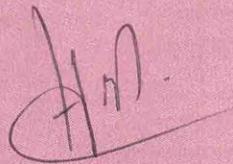
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 25 Februari 2021

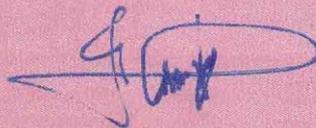
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dra. Nerosti, M. Hum., Ph.D.
NIP. 19621229 199103 2 003

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

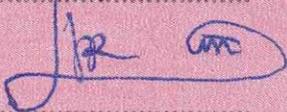
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Tari Rentak Kudo dari Ritual Panen ke Hiburan
di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh

Nama : Yedes Ratmi
NIM/TM : 17023146/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 3 Maret 2021

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Nerosti, M, Hum., Ph.D.	1. 
2. Anggota	: Dra. Darmawati, M, Hum., Ph.D.	2. 
3. Anggota	: Afifah Asriati, S.Sn., M.A.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yedes Ratmi
NIM/TM : 17023146/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Tari Rentak Kudo dari Ritual Panen ke Hiburan di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syellendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Yedes Ratmi
NIM/TM. 17023146/2017

ABSTRAK

Yedes Ratmi. 2021. Tari Rentak Kudo dari Ritual Panen ke Hiburan di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan fungsi Tari Rentak Kudo dari ritual panen ke hiburan di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh. Analisis difokuskan pada pertunjukan Tari Rentak Kudo dalam acara hiburan pada pesta pernikahan.

Jenis penelitian adalah kualitatif dengan metode deskriptif Analitis. Objek penelitian adalah Tari Rentak Kudo di Kecamatan Hamparan Rawang. Instrument utama adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan alat dalam mengumpulkan data di lapangan yaitu berupa alat tulis dan kamera foto. Teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah dengan cara mengumpulkan data, menganalisis data, memilah data yang sesuai perubahan fungsi Tari Rentak Kudo lalu mendeskripsikan yang sesuai dengan masalah-masalah yang dibahas.

Hasil penelitian bahwa Tari Rentak Kudo dahulu ditampilkan pada acara ritual panen di Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh, dengan persyaratan tertentu baik memilih penari 6 perempuan dan 6 laki laki, pola lantai hanya garis lurus saja, dan musik pegiring Tari Rentak Kudo dahulu hanya menggunakan rebana saja. Penari juga wajib melakukan ritual sesajen berupa bunga, jeruk-jeruk dan kemenyan. Sesajen tersebut dipasangkan kebadan penari. Adapun perubahan fungsi Tari Rentak Kudo sebagai hiburan pada pernikahan di malam hari, pertunjukan Tari Rentak Kudo mengalami perubahan dalam bentuk massal dengan iringan musik remix/DJ dengan organ tunggal. Tari ini telah mengalami perubahan yang sangat berbeda yang bersifat sosial dan hiburan, yang populer di tengah masyarakat setempat.

Kata kunci: Masyarakat Hamparan Rawang, Tari Rentak Kudo, Perubahan Fungsi

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah wasyukurillah, puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Tari Rentak Kudo dari Ritual Panen ke Hiburan di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh”**. Penulisan skripsi ini bertujuan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Stara satu (S1) pada Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis banyak mendapatkan masukan, dorongan serta bimbingan baik materil maupun moril dari berbagai pihak. Dengan menghaturkan rasa hormat, pada kesempatan ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapka terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Nerosti, M, Hum . Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu dan kesempatan dengan penuh kesabaran membimbing serta mendorong semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr, Syeilendra S, Kar., M. Hum Ketua Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Harisnal Hadi M.Pd Sekretaris Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Penguji I Ibu Dra. Darmawati., M.Hum., Ph.D dan Penguji II Afifah Asriati, S.Sn.,M.A.

5. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan/karyawati Jurusan Pendidikan Sndratasik FBS UNP yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam mengikuti perkuliahan dan penyelesaian tugas akhir ini.
6. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama kuliah di Jurusan Sndratasik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang.
7. Para Informan yang telah bersedia memberikan data dalam penulisan ini.
8. Teristimewa kepada orang tua tercinta Ayahanda Iddwarmi dan ibunda Nuralina serta segenap keluarga besar penulis, berkat kasih sayang, doa dan dorongan serta pengorbanan baik moril dan materil dalam penyelesaian tugas akhir ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan 2017 yang telah memberikan dorongan dan motivasi sehingga penulisan ini dapat diselesaikan
10. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa di sebutkan satu persatu dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa isi skripsi ini masih banyak kekurangan, namun demikian penulis mengharapkan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat demi kemajuan dan pelestarian seni tari tradisi di Kematan Hampanan Rawang khususnya di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Taufik dan Hidayahnya kepada kita semua. Amin....

Padang, Maret 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	7
1. Pengertian Tari Tari Tradisional	7
2. Pengertian Tari Kreasi	8
3. Perubahan Fungsi	9
B. Penelitian Relavan.....	12
C. Kerangka Konseptual	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	16
B. Objek Penelitian	16
C. Instrumen Penelitian.....	16
D. Teknik Pengumpulan Data.....	17
E. Teknik Analisis Data.....	19

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	20
B. Tari Rentak Kudo di Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh.....	31
1. Tari Rentak Kudo Tradisi	31
2. Tari Rentak Kudo yang Berubah.....	34
3. Deskripsi Tari Rentak Kudo Dahulu dan Sekarang	37
C. Fungsi Tari Rentak Kudo.....	50
1. Fungsi Tari Rentak Kudo Dahulu.....	50
2. Fungsi Tari Rentak Kudo Sekarang.....	52
D. Pembahasan	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA.....	63
----------------------------	-----------

LAMPIRAN	64
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Luas Wilayah Kecamatan Hamparan Rawang	22
Tabel 2. Deskripsi Gerak langkah tigo Tari Rentak Kudo Dahulu	38
Tabel 3. Pola Lantai Tari Rentak Kudo Dahulu	41
Tabel 4. Perbedaan i Rentak Kudo Sebagai Ritual dan Tari Rentak Kudo Sebagai Hiburan	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	15
Gambar 2. Peta Sungai Penuh.....	20
Gambar 3. SDN 027/XI Kampung Dilir	23
Gambar 4. SDN 028/XI Tanjung	23
Gambar 5. SDN 029/XI Cempaka.....	24
Gambar 6. SDN 030/XI Koto Dian	24
Gambar 7. SDN 031/XI Kampung Dalam.....	25
Gambar 8. SDN 032/XI Simpang Tiga Rawang	25
Gambar 9. MTsN 2 Kota Sungai Penuh	26
Gambar 10. SMPN 4 Kota Sungai Penuh.....	26
Gambar 11. SMAN 5 Kota Sungai Penu	27
Gambar 12. Sawah Tempat Mata Pencaharian Masyarakat	29
Gambar 13. Masjid Raya Tempat Ibadah Masyarakat	30
Gambar 14. Tari Rentak Kudo dalam Acara Kenduri Sko	32
Gambar 15. Ibu-ibu Majelis Taklim Ikut Menari Tari Rentak Kudo	36
Gambar 16. Masyarakat Rawang yang Sedang Menari Rentak Kudo di Acara Pernikahan Eka Saputra.....	37
Gambar 17. Peneliti Berbaju Toska Ikut Menari Rari Rentak Kudo pada Acara Pernikahan Eka Saputra.....	39
Gambar 18. Rebana Alat Musik yang Digunakan Dahulu Sebagai Pengiring Tari Rentak Kudo	42
Gambar 19. Rebana Alat Musik yang Digunakan Dahulu Sebagai Pengiring Tari Rentak Kudo	42
Gambar 20. Kain Perempuan yang Digunakan Dahulu untuk Menari Tari Rentak Kudo di Kecamatan Hamparan Rawang.....	47
Gambar 21. Tengkuluk Perempuan yang Digunakan Dahulu untuk menari Tari Rentak Kudo di Kecamatan Hamparan Rawang	47
Gambar 22. Baju Perempuan yang digunakan Dahulu untuk Menari Tari Rentak Kudo di Kecamatan Hamparan Rawang.....	48

Gambar 23. Baju laki-laki yang digunakan dahulu untuk menarikan Tari Rentak Kudo	48
Gambar 24. Celana laki-laki yang digunakan dahulu untuk menarikan Tari Rentak Kudo	49
Gambar 25. Tempat Masyarakat Menari Tari Rentak Kudo di Acara Pernikahan	50
Gambar 26. Arwati yang Sedang Bersama Masyarakat pada Saat Ingin Melakukan Pertunjukan Tari Rentak Kudo	52
Gambar 27. Masyarakat pada Acara Bukejo di rumah Penganten.....	53
Gambar 28. Ibuk-ibuk pada Acara Bukejo di Rumah Penganten	53
Gambar 29. Bapak-bapak di Rumah Pengantin pada Acara Pelepasan Pengantin	54
Gambar 30. Ibuk-ibuk yang Sedang Menanti Tari Rentak Kudo Dimulai.....	55
Gambar 31. Pemain Keybord Tari Rentak Kudo di Rumah Pengantin.....	55
Gambar 32. Penyanyi Tari Rentak Kudo.....	56
Gambar 33. Masyarakat Menarikan Tari Rentak Kudo	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Era Globalisasi berbagai macam persoalan kebudayaan serta perubahan berlaku pada seni pertunjukan. Perubahan itu terjadi ada yang disebabkan oleh perubahan yang terjadi di bidang politik, ada yang disebabkan oleh masalah ekonomi, ada yang disebabkan karena selera masyarakat pendukungnya sendiri sebagai penikmat, dan ada yang tidak mampu bersaing dengan bentuk-bentuk kesenian yang lain sehingga mengakibatkan seni pertunjukan berada antara hidup dan mati (Soedarsono, 2010: 1). Pendapat Soedarsono tersebut telah terjadi pada sebagian kesenian di daerah, tepatnya di Kota Sungai Penuh, di mana kesenian ritual berubah menjadi hiburan, bahkan fungsinya telah bercampur antara ritual dengan hiburan.

Kota Sungai Penuh adalah salah satu dari Kota yang ada di Provinsi Jambi. Kota ini merupakan daerah pemekaran di Provinsi Jambi. Kota Sungai Penuh diresmikan pada tanggal 8 November 2008. Kota ini memiliki bermacam macam kesenian antara lain ada seni musik dan seni tari. Seni tari terdapat Tari Asyiek, Tari Rangguk Basibah, Tari Ambung Gilo dan Tari Rentak Kudo. Seni musik berupa Gong Buleuh, Suling Bambu, dan sebagainya.

Keberagaman seni budaya ini dapat memperkaya bentuk-bentuk kesenian di Kota Sungai Penuh. Pada kesempatan kali ini peneliti mengkaji

sebuah tari yang awalnya tari tradisional hingga tarian tersebut berubah menjadi hiburan pada pesta perkawinan. Tari tersebut adalah Tari Rentak Kudo.

Rentak Kudo merupakan salah satu tari tradisional yang terdapat di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh. Tarian ini dinamakan Rentak Kudo karena gerakannya yang menghentak-hentak seperti kuda. Tarian ini memiliki gerak yang dinamis. Tarian ini awalnya ditampilkan pada ritual panen oleh masyarakat setempat, dan pada saat waktu tertentu saja.

Penari Tari Rentak Kudo pada dahulunya tidak sembarang orang yang bisa menarikan tarian ini, hanya orang-orang tertentu yang mampu melakukan tarian ini, tertentu yaitu para penari harus mempersiapkan alat ritual seperti bunga-bunga, jeruk jeruk serta kemenyan yang dibakar, dibawa pada saat menari, jumlah penari sebanyak 12 orang 6 laki laki dan 6 orang perempuan, amun bisa saja penari perempuan lebih banyak ataupun penari laki laki. Kostum perempuan memakai *tengkuluk* atau penutup kepala sedangkan penari laki laki memakai baju silat serba hitam.

Para penari melakukan gerak secara bersama dengan penari wanita mengikuti alunan musik dengan melakukan gerak *langkah tigo* atau langkah tiga. Namun hentakan kaki penari selalu bersamaan mengikuti tingkah gendang yang dimainkan oleh pemusik. Alat musik yang digunakan hanya gendang saja yang mengiringi syair-syair yang dilantunkan oleh penyanyi atau yang disebut *tukang asuh*. Lagu yang dinyanyikan dalam bahasa Hamparan Rawang bercerita tentang berbagai macam kisah, mulai dari percintaan, kesendirian, serta asal usul nenek moyang.

Tingginya penghormatan terhadap perayaan seni budaya di Kerinci, maka tarian ini pada zaman dahulu dianggap mempunyai kekuatan magis. Yang dipercayai pada setiap pementasan bahwa getaran dan hentakan kaki penari Rentak Kudo bisa terasa dari jarak yang sangat jauh dari lokasi pementasan. Penaripun mengalami trance atau tak sadarkan diri. Tarian ini bisa berlangsung beberapa hari hingga 2 sampai 3 hari, sesuai dengan kebutuhan penari dan ritual yang dilakukan. Kadangkala jika masyarakat Kerinci dilanda musibah seperti kemarau panjang, maka masyarakat juga mementaskan tarian ini dalam rangka memohon kepada Tuhan Yang Kuasa agar dimudahkan segala urusan.

Seiring dengan perkembangan zaman memasuki tahun 2002 masyarakat Hamparan Rawang memodernisasi Tari Rentak Kudo diiringi musik DJ oleh organ tunggal dan tidak lagi menggunakan gendang. Tari Rentak Kudo saat ini bukan lagi sebagai tradisi masyarakat Kerinci yang sakral akan tetapi telah banyak mengalami perubahan nilai kebudayaan. Perubahan derajat Tari Rentak Kudo yang dahulu dianggap sakral tapi kini hanya sebagai seni tari yang biasa dipentaskan. Dan hilangnya aturan-aturan pelaksanaan tari tersebut. Seperti tidak adanya pembatas antara penari laki-laki dan perempuan (Ellesa, 2020: 35).

Hampir setiap kelompok organ mempunyai penyanyi yang bisa menyanyi lagu Tari Rentak Kudo ini. Bahkan lagu-lagu tersebut merupakan lagu-lagu populer yang diiringi organ tunggal yang sangat digemari masyarakat diseluruh Kota Sungai Penuh hingga Provinsi Jambi, bahkan pada setiap acara diluar wilayah Provinsi Jambi perhimpunan orang kerinci selalu

menarikan Tari Rentak Kudo pada setiap acara dan event-event yang mereka buat. Sekarang Tari Rentak Kudo menjadi *trend* yang dipertunjukkan di setiap acara pernikahan, kenduri sko, dan acara besar lainnya.

Pada acara pernikahan tari Rentak Kudo sering ditampilkan pada malam hari sebelum hari akad berlangsung. Malam itu dikenal dengan sebutan “Malam Ntak Kudo”. bentuk pertunjukan Tari Rentak Kudo tersebut sudah jauh berbeda dengan bentuk tradisi pada ritual panen. Tari ini sudah berubah menjadi tari massal yang ditarikan oleh ramai penari tergantung kehadiran tamu pada malam pesta perkawinan, jika masyarakat yang hadir 50 orang semuanya akan ikut menari, jika tamu ada dalam 100 orang maka 100 orang lah yang ikut menari.

Dari segi gerak walau masih menggunakan dasar-dasar gerak Rentak Kudo yang asli, namun tidak ada perbedaan antara laki laki dengan perempuan bahkan tidak memakai pedang lagi dan kostum tidak tradisional lagi. Tari Rentak Kudo yang sekarang seperti joget masal tersebut bersifat sosial atau pergaulan yang sangat digemari masyarakat. Menurut keterangan Tino Ruwai (9 September 2020) salah seorang penggiat Tari Rentak Kudo tradisi berkata:

“sangat disayangkan tarian ini, saya yang mengetahui asal usulnya sejak dulu, sekarang asal usulnya menjadi hilang seiring berjalannya waktu serta kurangnya perhatian dari masyarakat dan sejarawan setempat terhadap bentuk yang a”.

Perubahan yang terjadi pada Tari Rentak Kudo juga dari segi fungsi, dulu fungsi sebagai ritual, sekarang hanya digunakan sebagai ritual pada acara pernikahan. Walaupun perubahan fungsi ini sudah terjadi namun masih ada ciri-ciri Rentak Kudo pada tari yang sekarang dalam bentuk joget masal

tersebut masih ditemui penari yang mengalami kerasukan atau *trance*. Dari pengamatan peneliti lapangan tidak sembarang orang yang mengalami kerasukan atau *trance* kenapa hal ini bisa berlaku?, adakah disebabkan oleh penghayatan yang tinggi? Ataukah penari yang memiliki ilmu batin maka perlu diungkapkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang perubahan yang terjadi pada Tari Rentak Kudo yang awalnya merupakan tarian ritual panen sehingga sekarang menjadi bentuk hiburan di tengah masyarakat Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Asal usul Tari Rentak Kudo di Desa Tanjung Rawang Kota Sungai Penuh
2. Bentuk penampilan Tari Rentak Kudo yang asli
3. Perubahan fungsi Tari Rentak Kudo dari Ritual Panen ke Hiburan pada Pesta Perkawinan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi permasalahan ini pada perubahan fungsi Tari Rentak Kudo dari ritual panen ke hiburan di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis kemukakan maka rumusan masalahnya yaitu: Bagaimanakah perubahan fungsi Tari Rentak Kudo dari ritual panen menjadi hiburan di Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan perubahan fungsi Tari Rentak Kudo dari ritual panen ke hiburan di Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Untuk memperkenalkan pada masyarakat luas secara tertulis terutama didalam Kota Sungai Penuh dan diluar Kota Sungai Penuh tentang Tari Rentak Kudo
2. Agar masyarakat mengetahui penggunaan Tari Rentak Kudo yang sebenarnya serta memotivasi Masyarakat Kota Sungai Penuh untuk mempertahankan dan melestarikan Tari Rentak Kudo.
3. Peneliti berharap agar hasil penelitian ini memberi masukan bagi penulis-penulis yang lain dan dapat menambah wawasan Seniman dan generasi muda.
4. Penelitian ini sangat bermanfaat sebagai informasi dan dokumentasi bagi dunia akademik dalam bidang kebudayaan terutama untuk jurusan Pendidikan

BAB II

KERANGKA TERORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Tari Tradisional

Menurut Soedarsono (1977:15-16) bahwa materi baku dari tari adalah gerak, maka tidaklah mengherankan apabila ahli-ahli tari mengemukakan pendapat, bahwa tari lahir bersama-sama dengan lahirnya manusia di dunia ini. Tari Tradisional merupakan tari yang tumbuh dan berkembang cukup lama yang mempunyai nilai dan ciri khas di mana tempat tari itu berasal. Selanjutnya Soedarsono (1977:29) mengatakan bahwa tari tradisional adalah semua tari yang telah mengalami perjalanan sejarah yang lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada. Dengan demikian menurut Soedarsono mengemukakan definisi tari yaitu: "Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan dalam bentuk gerak yang ritmis dan indah." Adapun ciri-ciri tari tradisional menurut Soedarsono (1977:29) yaitu bentuk geraknya sederhana, iringan musik juga sederhana, serta pakaian dan riasnya pun sederhana.

Rahmida Setiawati, dkk (2008: 166) berpendapat bahwa tari tradisional adalah tari yang secara koreografis telah mengalami proses garap yang sudah baku. Tari tradisional telah mengalami proses pewarisan budaya pada pola-pola tradisi atau kebiasaan yang sudah ada dari nenek moyang. Garapan tarinya bersifat pewarisan kultur budaya yang disampaikan secara turun-temurun.

Berdasarkan uraian di atas maka Tari Rentak Kudo merupakan tari tradisional, hal ini dikarenakan Tari Rentak Kudo sudah lama tumbuh dan berkembang pada masyarakat Hampan Rawang di Kota Sungai Penuh. Pada setiap gerakan yang dilakukan oleh penari adalah gerak sederhana, musik yang sederhana serta kostum dan tata rias yang sangat unik.

2. Pengertian Tari Kreasi

Menurut Soedarsono (1977: 31-32) bahwa:

Tari kreasi baru juga disebut dengan tari modern. Istilah modern berasal dari kata Latin *modo* yang berarti baru saja. Tari modern sebagai ungkapan rasa yang bebas mulai ada gejalanya setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945 sebagai refleksi dari kebebasan manusia dalam segala bidang. Namun selagi Indonesia merupakan Negara yang bertradisi kuat dalam bidang tari, pembaharuan berjalan setapak-demi setapak. Pada tahun 50-an pembaharuan mulai diperkenalkan oleh Wisnu Wardana dan Bagong Kussudiardjo di Jawa Tengah, sedangkan di Bali sebenarnya telah dirintis oleh I Mario pada tahun 20-an. Di Jawa Barat pada zaman sebelum perang muncul pula tokoh pembaharuan seperti Tjetje Somantri. Di Jakarta, kota yang tidak banyak terikat oleh tradisi daerah, pembaharuan tari agak bisa mendapat tempat yang lebih baik kalau dibandingkan dengan kota-kota lain di Indonesia. Di kota Metropolitan ini kemudian muncul koreografer-koreografer baru lainnya di samping Sardono, walaupun materi dasar garapan mereka berbeda-beda seperti almarhumah Huriyah Adam yang berasal dari Sumatera, Farida seorang penari Ballet, Sampan Ismanto dari Jawa Tengah dan beberapa lagi.

Lebih lanjut Soedarsono (1977: 32) menguraikan pendapat Tran Van Khe seorang guru besar Etnomusikologi berkebangsaan Vietnam tentang modernisme, bahwa modernisme tidak berarti pembaratan. Artinya garapan-garapan tari yang berpredikat modern, tidak identik dengan garapan-garapan imitasi dari Barat. Segala gerak, entah itu ditimba dari

keadaan sekarang maupun dari aspek-aspek budaya tradisionil, dapat dipakai sebagai sumber dari garapan tari modern. Jelasnya yang dituntut oleh tari modern, ialah kebebasan dalam cara mengungkapkan teknik gerak di atas pentas.

Pendapat ini menguatkan tentang fenomena yang terjadi pada Tari Rentak Kudo, di mana masyarakat Hamparan Rawang sudah memodernisaikan Tari Rentak Kudo dalam bentuk yang sekarang berkembang pada acara pesta perkawinan, kenduri sko dan acara-acara pemerintah lainnya.

Pada dasarnya manusia menyukai sesuatu yang sifatnya baru, sehingga sesuatu yang baru mudah diterima karena sesuai dengan perkembangan zaman pada saat ini. Begitu juga pada tarian-tarian yang banyak bermunculan pada saat ini dengan garapan atau sajian yang baru, seperti tari tradisi yang diubah ke tari modern, ini sesuai dengan pendapat Soedarsono (1978:1) bahwa tari merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang agung yang harus dikembangkan selaras dengan perkembangan masyarakat yang sudah menginjak kejenjang pembaharuan.

3. Perubahan Fungsi

Ritual memberi konsep sekaligus menentukan nama, merujuk pada istilah upacara, ritus, dan seremonial. Ritus merupakan unit terkecil yang paling signifikan dari perilaku ritual, upacara merupakan konfigurasi terkecil dari ritual, dan seremonial merupakan konfigurasi keseluruhan upacara yang ditampilkan selama dalam ritual apa pun (Snoek, 2006:8).

Soedarsono (2010: 123-124) menyatakan bahwa fungsi seni pertunjukan dibagi menjadi dua kategori, yaitu fungsi primer dan fungsi sekunder. Setiap zaman, setiap kelompok etnis, serta setiap lingkungan masyarakat, mempunyai berbagai bentuk seni pertunjukan yang memiliki fungsi primer dan sekunder yang berbeda. Pembagian fungsi primer seni pertunjukan ada tiga yaitu: (1) sebagai sarana ritual, (2) sebagai ungkapan pribadi, (3) sebagai presentasi estetis. Di lingkungan masyarakat Indonesia yang masih sangat kental nilai-nilai kehidupan agrarisnya, sebagian besar seni pertunjukan memiliki fungsi ritual. Fungsi-fungsi ritual itu bukan saja berkenaan dengan peristiwa daur hidup yang dianggap penting, seperti misalnya kelahiran, potong gigi, potong rambut yang pertama, turun tanah, khitan, pernikahan, serta kematian. Berbagai kegiatan, yang dianggap penting juga memerlukan seni pertunjukan, seperti misalnya berburu, menanam padi, panen, bahkan sampai pula persiapan untuk perang. Pada pertunjukan untuk kepentingan ritual ini penikmatnya adalah penguasa dunia atas serta bawah, sedangkan manusia sendiri lebih mementingkan tujuan upacara itu dari pada menikmati bentuknya. Seni pertunjukan semacam ini bukan disajikan bagi manusia tetapi harus dilibati (*arts of participation*).

Selanjutnya Soedarsono (2010:124 123) mengulas pula tentang fungsi primer yang kedua adalah sebagai ungkapan atau hiburan pribadi. Keterlibatan penikmat sama dengan fungsi pertama. Seni pertunjukan jenis ini penikmatnya harus melibatkan diri dalam pertunjukan....oleh karena

itu pertunjukan ini hanya dinikmati sendiri oleh pelakunya, bentuk ungkapan estetisnya tidaklah penting. Biasanya asal penari bisa mengikuti irama musik yang mengiringi pertunjukan, ia sudah puas.

Seterusnya Soedarsono (2010: 124-125) berpendapat bahwa seni pertunjukan yang berfungsi sebagai sajian estetis memerlukan penggarapan yang sangat serius karena penikmat yang pada umumnya membeli karcis, menuntut sajian pertunjukan yang baik. Di Indonesia seni pertunjukan sebagai sajian estetis mulai muncul pada akhir abad ke 19. Ketika di beberapa wilayah tumbuh kota-kota yang para penghuninya dalam hidup tidak tergantung pada pertanian. Mereka itu adalah para karyawan pemerintah, para pengusaha, para karyawan perusahaan, serta para pedagang. Sebagai makhluk yang memiliki perilaku estetis (*aesthetic behavior*), yang secara naluriah ingin menikmati sajian-sajian estetis, mereka memerlukan bentuk-bentuk pertunjukan yang bisa dinikmati dengan membeli karcis kapan saja dan di mana saja. Sudah tentu seni pertunjukan sebagai penyajian estetis akan berkembang dengan baik apabila penikmatnya memiliki penghasilan yang cukup. Sehingga mereka bisa menyisihkan sebagian penghasilannya untuk kepentingan rekreasi.

Teori fungsi yang dikemukakan Soedarsono di atas sangat sesuai dengan fungsi Tari Rentak Kudo yang awalnya berfungsi ritual sekarang berfungsi hiburan, di mana penikmatnya ikut terlibat dalam pertunjukan. Tari Rentak Kudo yang awalnya sebagai acara ritual panen kemudian berubah fungsi menjadi hiburan.

Berdasarkan uraian di atas teori fungsi dan berlakukannya perubahan pada tari dapat digunakan untuk menganalisis terjadinya perubahan pada Tari Rentak Kudo. Perubahan yang terjadi pada Tari Rentak Kudo sekarang menjadi seni pertunjukan atau sebagai hiburan merupakan suatu perubahan, karena pada awalnya Tari Rentak Kudo tercipta untuk kepentingan adat seperti dalam ritual panen. Namun seiring perkembangan zaman Tari Rentak Kudo telah berubah fungsi sebagai hiburan yang ditampilkan pada saat acara pernikahan dan event event tertentu lainnya.

B. Penelitian Relevan

Relevan penelitian pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh.

1. Boike Bobbi Andreas dalam E-journal Sendratasik Universitas Negeri Padang vol.2 no.1 seri b, "Studi Terhadap Adanya Dua Versi Rentak Kudo Untuk Acara Pernikahan Di Desa Rawang", metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan 1) Study kepustakaan 2) Observasi 3) Wawancara 4) Dokumentasi 5) Perekaman dan Pemotretan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah membahas tentang perubahan pada Tari rentak kudo di acara pesta pernikahan di Rawang, beberapa hal yang berubah dalam Tari Rentak Kudo, yaitu karakteristik, waktu pertunjukan, pemain/seniman, alat musik yang digunakan, kostum, masyarakat pendukung.

2. Nerosti “Tiga Gaya Tari Rentak Kudo Berpotensi Sebagai Sajian Pariwisata Di Kawasan Mandeh Dan Sekitarnya dalam E-journal Urban Society’s. Vol.4 No,2 Oktober 2017.” kajian ini menginventarisir Kudo di Pesisir Selatan analisis, sikap tubuh, tipe transisi, dimensi gerak, bagian tubuh yang aktif bergerak,dan aksi usaha hubungannya dengan gaya masyarakat,menunjukan pada Tari Rantak Kudo Talaok ada kecenderungan melakukan gerakan merendah kebumi serta gerak merentak kaki secara kaku ke tanah diduga erat hubungannya dengan mata pencaharian masyarakat yang dominan bertani baik disawah mapun diladang.
3. Yosika Welli (2008) “Pewarisan Tari Rentak Kudo dalam Masyarakat Kemantan Kebalai”. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan teknik komunikasi. Hasil penelitian menjelaskan tentang pewarisan tari *ntok kudo* pada masyarakat kematan kebalai. Welli menemukan bahwa jarang sekali para tua tari (sesepuh tari) tradisi *ntok kudo* yang mau terbuka dengan masyarakat, lebih sering para tuo tari *ntok kudo* tertutup, sehingga informasi tari *ntok kudo* hanya dimiliki oleh segelintir saja,
4. Sintia Farselena, Susi Fitria Dewi (2020) “Perubahan Tari Rentak Kudo Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat”. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dampak perubahan Tari Rentak Kudo dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Debai Kota Sungai Penuh. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif,sumber yaitu data primer,yang disampaikan

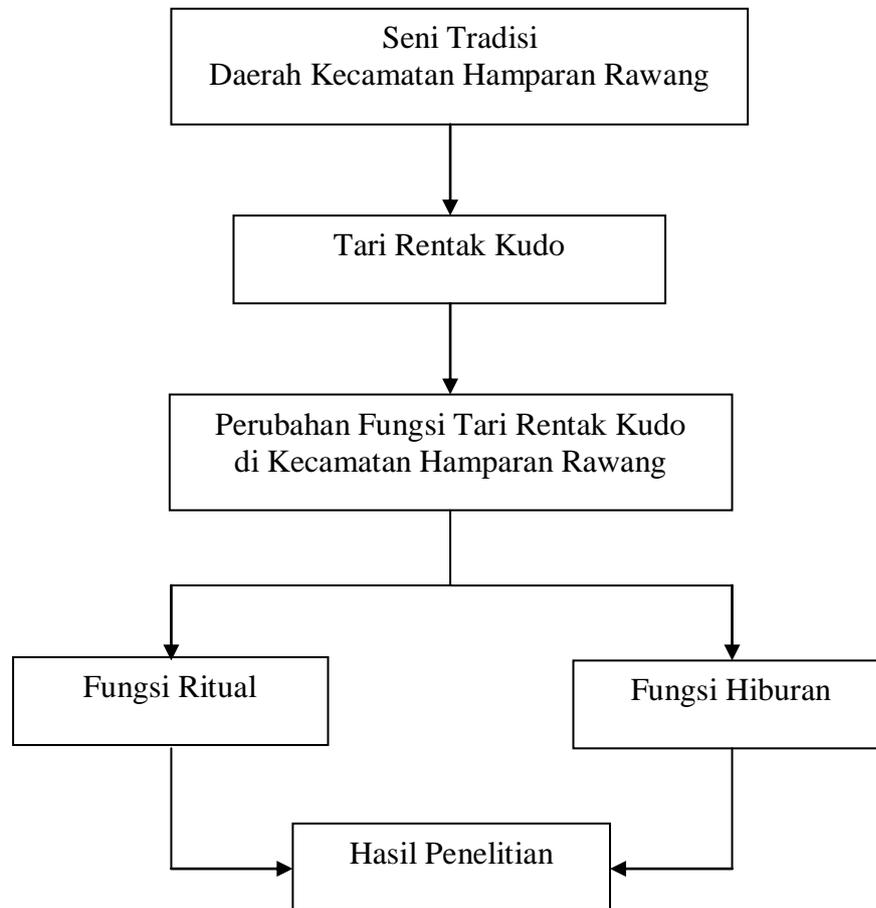
oleh informan, dokumentasi dan studi kepustakaan, temuan penelitian mengungkapkan bahwa perubahan tradisi Tari Rentak Kudo dalam kehidupan sosial masyarakat di Desa Debai Provinsi Jambi memiliki dampak sosial dan moral.

Penelitian relevan di atas, dapat menjadi rujukan atau acuan, dan juga dapat dijadikan perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dari penelitian ini adalah peneliti ingin menggambarkan tentang masyarakat Kota Sungai Penuh tepatnya di Kecamatan Hamparan Rawang yang mana tempat berkembangnya dari Tari Rentak Kudo ini. Kerangka konseptual ini gunanya untuk lebih mempermudah menyelesaikan masalah yang akan dibahas. Penelitian meliputi Kota Sungai Penuh sebagai tempat berkembangnya Tari Rentak Kudo, dan akan difokuskan penelitian pada perubahan bentuk dan fungsi Tari Rentak Kudo yang tradisi dan yang kreasi.

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan kerangka konseptual seperti skema di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis uraikan diatas maka dapat di ambil kesimpulan.

1. Tari Rentak Kudo merupakan salah satu kesenian dan budaya yang masih berkembang di Kecamatan Hamparan Rawang, Kota Sungai Penuh.
2. Fungsi Tari Rentak Kudo dahulu adalah sebagai acara ritual panen padi di sawah di Kecamatan Hamparan Rawang melalui proses ritual dengan sesajen, yang dipasang ke badan penari dengan diringi gendang saja.
3. Tari Rentak Kudo sekarang berfungsi sebagai hiburan yang hanya ditampilkan pada acara pesta perkawinan dan acara even even tertentu dengan bentuk modern diiringi musik orgen tunggal dengan musik remik/DJ.
4. Perubahan fungsi tari Rentak Kudo terjadi karena adanya pergeseran pola pikir masyarakat, yang dulunya sangat kental dengan kebudayaan spritual. Sekarang tidak lagi, karena pola pikir masyarakat sudah maju dan ingin berkembang, sesuai dengan perkembangan dan perubahan zaman.
5. Perubahan fungsi Tari Rentak Kudo dari Ritual Panen ke hiburan di Hamparan Rawang Sungai Penuh berpengaruh kepada bentuk pertunjukan yang mana dulunya hanya ditarikan 12 orang dengan penari tertentu, gerak langkah tigo, sekarang ditarikan secara masal yang tidak ditentukan jumlah penari dan bentuk gerakanya.

6. Tari Rentak Kudo merupakan identitas masyarakat Hamparan Rawang yang juga merupakan salah satu produk kekayaan budaya Indonesia yang harus dijaga dan dipertahankan nilai kebudayaannya agar tidak hilang dan tertelan oleh zaman dan tergeser oleh kebudayaan modern.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat penulis, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yaitu:

1. Agar tari Rentak Kudo tetap tumbuh dan berkembang serta dilestarikan di Kecamatan Hamparan Rawang. Dan diharapkan kepada seniman-seniman daerah mampu mempelajari dan melatih ke generasi baru sebagai penerus kebudayaan daerah sendiri.
2. Kepada pemerintah Kota Sungai Penuh dan dinas pariwisata dan kebudayaan agar dapat lebih meningkatkan perhatian terhadap kelestarian dan pengembangan berbagai kesenian daerah termasuk salah satunya adalah kesenian Kecamatan Hamparan Rawang yang merupakan warisan dari para pendahulu dan merupakan suatu asset Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Bobi, Boyke, Andreas. *Studi Terhadap Adanya Dua Versi Rentak Kudo Untuk Acara Pernikahan Di Desa Rawang*. E- Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.
- Elsa, kurnia, 2020. *Transformasi Nilai Budaya Pada Kesenian Tari Rentak Kudo Di Desa Tanjung Pauh Kabupaten Muaro Jambi*
- Koetjaningrat. 1993. *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Nerosti. *Tiga Gaya Tari Rentak Kudo Berpotensi Sebagai Sajian Pariwisata Kawasan Mande*. E- Jurnal Urban Society's. Vol.4 No,2 Oktober 2017.
- Rahmida, Setiawati. 2008. *Seni Tari Jilid 2*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Farselena Sintia, Dewi (2020) *Perubahan Tari Rentak Kudo Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat*. Diakronika Universitas Negeri Padang.
- Soedarsono, R.M. 1997 . *Drama Tari Ritual Kenegaraan Di Keratin Yogyakarta*. Yogyakarta: Gajah Mada Unversty Press.
- Soedarsono,2010. *Seni Pertunjukan Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada Universty Press.
- Soedarsono. 1977. *Tari-Tarian Indonesia I*. Jakarta. Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Soedarsono. 1986. *Pengetahuan Elemen Tari Dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Jakarta.
- Snoek,2006. Dalam buku *Seni Pertunjukan dan Ritual*
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawal Perss,
- Yosika, Weli 2008. *Pewarisan Tari Rentak Kudo Dalam Masyarakat Kemantan Kebalai*. Skripsi Sendratasik UNP

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Arwati
Umur : 70 Tahun
Pekerjaan : Pelestari Tari Rentak Kudo
Alamat : Desa Tanjung Rawang

2. Nama : Evi Nurwati
Umur : 32 Tahun
Pekerjaan : Penyanyi
Alamat : Desa Tanjung Rawang

3. Nama : Kismawati
Umur : 67 Tahun
Pekerjaan : Penyanyi dan penari
Alamat : Dusun Dilir Rawang

4. Nama : Apgian Anugrah
Umur : 23 Tahun
Pekerjaan : Pemusik
Alamat : Desa Baru Sri Menanti

5. Nama : Ermanelly
Umur : 56 Tahun
Pekerjaan : Ketua Majelis Taklim
Alamat : Desa Dujung Sakti

6. Nama : Rengki Irmansyah
Umur : 25 Tahun
Pekerjaan : Masyarakat/ keilmuan batin.
Alamat : Desa Dujung Sakti

DAFTAR PERTANYAAN

1. Tahun berapa Tari Rentak Kudo diciptakan?
2. Siapa pencipta Tari Rentak Kudo di Kecamatan Hamparan Rawang?
3. Apa fungsi Tari Rentak Kudo pada zaman dahulu?
4. Dimana saja di tampilkan?
5. Kapan terjadinya perubahan fungsi?
6. Bagaimana perubahan fungsi Tari Rentak Kudo?
7. Kenapa Tari Rentak Kudo mengalami perubahan?
8. Apa penyebab terjadinya perubahan fungsi Tari Rentak Kudo?
9. Apa saja properti yang digunakan dalam penampilan Tari Rentak Kudo?
10. Ditarikan berapa orang?
11. Alat musik apa saja yang digunakan dalam penampilan Tari Rentak Kudo?
12. Mengapa penari kesurupan?
13. Apa saja syarat untuk menyembuhkan penari yang mengalami kerasukan?
14. Mengapa pada setiap pernikahan harus ada Tari Rentak Kudo?
15. Siapa yang merubah Tari Rentak Kudo?
16. Apakah masyarakat dapat menerima perubahan dari Tari Rentak Kudo?
17. Apa fungsi Tari Retak Kudo pada masa sekarang ini?

DOKUMENTASI PENELITIAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Yedes Ratmi

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat/Tanggal Lahir : Kampung Tengah, 08 Maret 1999

Alamat : Desa Dujung Sakti, Kecamatan Koto Baru, Kota Sungai Penuh, Jambi

Agama : Islam

Nama Ayah : Idduwarmi

Nama Ibu : Nur Alina

Anak Ke : 3 (ketiga)

Jumlah Saudara : 4 (empat) orang